

**PENERAPAN STRATEGI TUTOR SEBAYA UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA
SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 3 SINGARAJA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Oleh: Luh Carmawati¹**

Abstrak

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan strategi tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Permasalahan awal yang terjadi adalah belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa akibat menggunakan model yang terus menerus ditanyakan tanpa teori yang memadai. Setelah data dikumpulkan menggunakan alat berupa tes prestasi belajar kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Diperoleh data siswa dari rata-rata awal 60,47 naik menjadi 67,47 pada siklus I dan naik menjadi 80,63 pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan strategi tutor sebaya dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Katakunci: *strategi tutor sebaya, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Peran, fungsi dan manfaat mata pelajaran yang diampu sangat perlu dipahami dan dimengerti oleh seorang guru. Peran mata pelajaran Seni Budaya adalah untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran seni budaya adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan bakat yang dimiliki, sedang kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat. Disamping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

¹ *Luh Carmawati adalah Guru Seni Budaya di SMP Negeri 3 Singaraja*

Selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah rendahnya kemampuan guru untuk mau memahami peran, fungsi, kegunaan mata pelajaran yang diampu. Disamping itu kemauan guru untuk merubah gaya mengajar yang lama sulit untuk dilakukan. Selain itu kurangnya kemauan guru menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar.

Dengan paparan tersebut, apabila mau memperbaiki prestasi belajar peserta didik maka guru harus menguasai metode-metode ajar; menguasai model-model pembelajaran; menguasai teori-teori belajar; menguasai teknik-teknik tertentu; menguasai peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Guru yang menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini akan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun harapan berbeda dengan kenyataannya bahwa prestasi belajar siswa kelas VIIB di semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata 60,47.

Adanya kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran seni budaya perlu dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan startegi tutor sebaya, mengingat secara teori strategi pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan belajar dan mampu membantu penguasaan materi yang disampaikan.

Menurut Ischak dan warji dalam Suherman (2003:276) berpendapat bahwa “Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya”.

Menurut Hamalik (1998:163) tahap-tahap persiapan dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut: (1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. (2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. (3) Mengadakan latihan bagi para tutor. (4) Pengelompokan siswa dalam

kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan (Sabarudin, 2009: 13).

Arif Gunarso (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar.

Sedangkan menurut Peter Salim (1995:190) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah strategi tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Singaraja semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018?

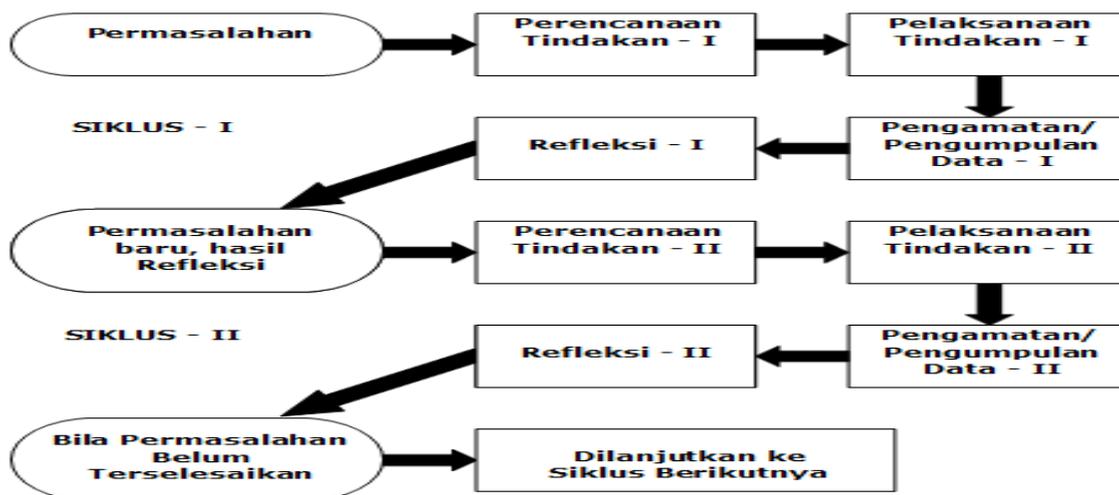
Berdasar hal itu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Singaraja semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan strategi tutor sebaya dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran) (Depdiknas, 2008: 14). Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli sampai bulan November 2017 yang pelaksanaannya akan berlangsung dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Singaraja semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan siswa

perempuan juga sebanyak 14 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar seni budaya siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Singaraja semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diterapkannya strategi tutor sebaya dalam pembelajaran.

Rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan milik Depdiknas, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Depdiknas, 2011:12)

Adapun prosedur dari rancangan tersebut dimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau mengumpulkan data, melakukan refleksi I. Setelah ada permasalahan baru hasil refleksi lalu dibuat perencanaan siklus II, dilanjutkan dengan pelaksanaannya, diamati atau diobservasi dan direfleksi dan apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Metode yang digunakan adalah tes prestasi belajar. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan analisis deskriptif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan membuat grafik dan ketuntasan klasikal.

Indikator yang dijadikan pedoman untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian yaitu pada siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata 70 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi awal menunjukkan, rendahnya prestasi belajar yang dicapai peserta didik di kelas VIIB pada semester ganjil. Dari kegiatan awal diperoleh hanya 10 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Ketuntasan belajar kelas ini pada awalnya baru mencapai 31,25 %, masih banyak siswa yang belum tuntas yaitu 25 orang dengan prosentase 68,75%. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menerpa ilmu pada mata pelajaran seni budaya masih sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 01. Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa Awal

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	70	T	17	55	BT
2	55	BT	18	50	BT
3	50	BT	19	55	BT
4	65	BT	20	75	T
5	50	BT	21	55	BT
6	60	BT	22	70	T
7	55	BT	23	55	BT
8	50	BT	24	60	BT
9	70	T	25	60	BT
10	60	BT	26	55	BT
11	75	T	27	55	BT
12	50	BT	28	55	BT
13	70	T	29	75	T
14	70	T	30	55	BT
15	70	T	31	55	BT
16	55	BT	32	75	T
Jumlah Nilai				1935	
Rata-rata (Mean)				60,47	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				70	
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi				25	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan				10	
Persentase Ketuntasan Belajar				31,25%	

Melihat rendahnya prestasi belajar siswa pada hasil awal, maka guru mulai menerapkan strategi tutor sebaya pada kegiatan siklus I. Adapun langkah-langkah tutor sebaya tersebut: (1) Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang bersifat heterogen, (3) menentukan ketua kelompok dan memanggil masing-masing

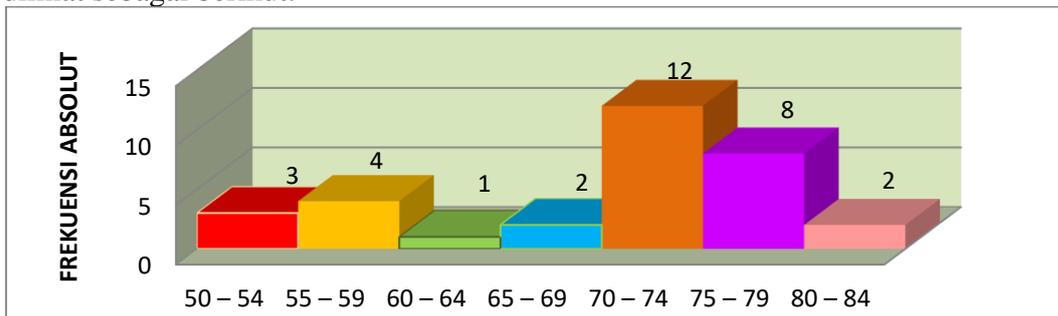
ketua kelompok yang bertugas sebagai tutor sebaya, (4) memberikan penjelasan tentang materi kepada seluruh ketua kelompok secara rinci disertai contoh-contoh dan latihan, (5) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya dan berlatih bersama kelompoknya, (6) Guru melakukan pengawasan dan memberikan arahan serta bimbingan pada masing-masing kelompok, (7) Melaksanakan diskusi dan tanya jawab.

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I menggunakan strategi tutor sebaya, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 02. Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa pada Siklus I

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	75	T	17	50	BT
2	55	BT	18	70	T
3	50	BT	19	70	T
4	75	T	20	74	T
5	50	BT	21	55	BT
6	70	T	22	80	T
7	70	T	23	80	T
8	65	BT	24	60	BT
9	70	T	25	75	T
10	70	T	26	55	BT
11	75	T	27	70	T
12	65	BT	28	70	T
13	75	T	29	75	T
14	70	T	30	70	T
15	70	T	31	55	BT
16	70	T	32	75	T
Jumlah Nilai				2159	
Rata-rata (Mean)				67,47	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				70	
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi				10	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan				22	
Persentase Ketuntasan Belajar				68,75%	

Jika disajikan dalam bentuk histogram, maka hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Seni Budaya siswa kelas VIIB pada Siklus I

Perkembangan kemampuan siswa pada Siklus I ini adalah dari 32 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan yaitu pada pelaksanaan proses belajar mengajar di mana para siswa belum semuanya aktif belajar, mereka masih sering menunggu perintah-perintah guru. Hanya 22 (68,75%) orang siswa yang sudah mampu melakukan apa yang mesti dilakukan. Dari data yang diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan.

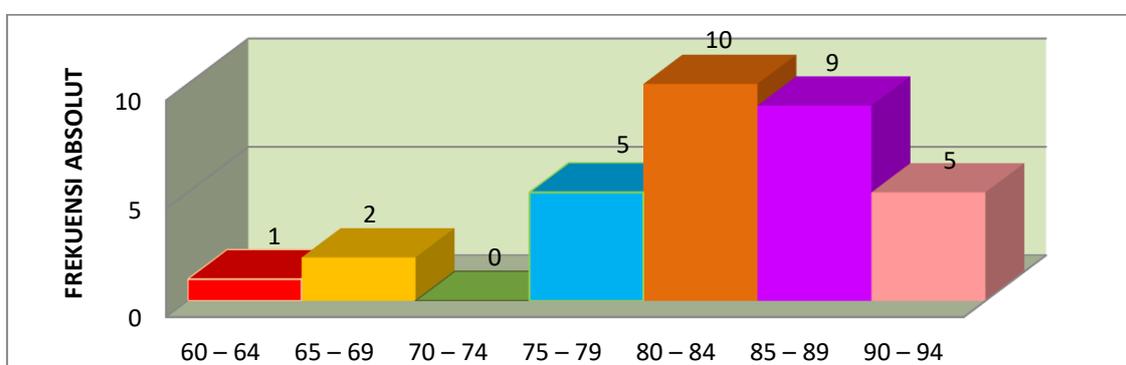
Terdapat beberapa kekurangan pada siklus I antara lain: (a) Kemampuan memahami materi seni budaya siswa perkembangannya lambat, dibutuhkan waktu untuk memperoleh kemampuan yang diharapkan, (b) Siswa baru sampai pada tarap meniru teman-temannya, dan (c) Beberapa siswa merasa tidak memiliki dasar seni, sehingga mereka terus merasakan bahwa mata pelajaran ini sulit bagi mereka.

Pelaksanaan siklus II difokuskan pada anak yang masih mengalami kesulitan dalam perkembangan kemampuannya. Namun untuk langkah-langkah yang ditempuh tetap disesuaikan dengan penerapan strategi tutor sebaya, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 03. Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa pada Siklus II

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	80	T	17	60	BT
2	75	T	18	85	T
3	80	T	19	75	T
4	75	T	20	90	T
5	80	T	21	85	T
6	85	T	22	80	T
7	85	T	23	85	T
8	85	T	24	65	BT

9	80	T	25	85	T
10	80	T	26	85	T
11	85	T	27	80	T
12	80	T	28	65	BT
13	90	T	29	90	T
14	75	T	30	75	T
15	90	T	31	80	T
16	80	T	32	90	T
Jumlah Nilai				2580	
Rata-rata (Mean)				80,63	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				70	
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi				3	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan				29	
Persentase Ketuntasan Belajar				90,63%	



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Seni Budaya siswa kelas VIIB pada Siklus II

Sintesis yang dapat diberikan adalah dari 32 siswa yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan dengan prosentase ketuntasan 90,63%. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa semua siswa sudah mampu mencapai prestasi sesuai harapan, artinya proses pembelajaran sudah berjalan baik, inovasi sudah diupayakan, validasi terhadap instrumen sudah dilakukan, triangulasi juga sudah dilakukan, keaktifan siswa cukup baik. Dari semua pendekatan data atas tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat diinterpretasikan bahwa semua indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa-siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Singaraja sudah mampu dicapai. Perolehan hasilnya 92,11% siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yang dituntut dalam indikator keberhasilan penelitian, dengan pencapaian rata-rata sebesar 81,71.

Semua kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak diragukan bahwa strategi tutor sebaya mampu meningkatkan prestasi belajar seni budaya sesuai harapan. Indikator yang dituntut untuk diselesaikan

tidak ada lagi yang tertinggal. Semua hasil yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Setelah pengambilan dan pengolahan data pada siklus I maupun siklus II selesai dilakukan. Diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 08. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Siklus I			Hasil Tes Siklus II		
		Rata-rata	Kenaikan Rata-rata	% Kenaikan	Rata-rata	Kenaikan Rata-rata	% Kenaikan
Prestasi Belajar Seni Budaya	60,47	67,47	7	37,5%	80,63	13,16	21,88%

B. Pembahasan

Pembahasan menyangkut pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disampaikan seperti berikut:

Data awal menunjukkan hanya 10 orang (31,25%) yang memperoleh nilai ketuntasan belajar sedangkan yang lainnya yang jumlahnya 25 orang belum mencapai ketuntasan tersebut. Data tersebut menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi anak yang diukur belum sesuai dengan kriteria penilaian.

Setelah diupayakan pembelajaran melalui strategi tutor sebaya dengan penekanan pada hal-hal baik yang harus dilaksanakan dengan peningkatan mutu diperoleh data dari hasil observasi yaitu rata yang diperoleh sebesar 67,47 dan 68,75% anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan atau sudah mencapai indikator yang dituntut. Data ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari hasil awal. Sedangkan siswa yang lain yang jumlah 10 orang masih berada pada kategori belum sesuai harapan. Dituntut upaya lebih giat dari guru untuk memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasar data yang diperoleh pada siklus I ini, persentase pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa yang menuntut agar rata-rata yang diperoleh sebesar 70 dan ketuntasan belajar minimal 85% belum terpenuhi, sehingga penelitian masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perencanaan dilakukan lebih matang lagi, melihat semua kekurangan yang ada pada Siklus I setelah selesai tindakan pada siklus II dan semua kelemahan sudah diperbaiki maka sesuai kriteria penilaian yang telah disusun, pada siklus II ini diperoleh data yaitu 90,63% sudah mencapai kategori sangat baik dan sisanya 3 orang (9,37%) belum menunjukkan perkembangan sesuai harapan. Data tersebut menunjukkan keberhasilan

penelitian yang dituntut. Dari indikator yang dicanangkan yaitu mengupayakan peningkatan prestasi belajar yang meningkat yang ditunjukkan dengan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran, memperbaiki semua kekurangan yang ada dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sudah dapat diupayakan secara maksimal. Selanjutnya indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan bahwa penelitian akan dihentikan jika 85% anak atau lebih sudah mencapai kategori peningkatan belajar sudah terpenuhi. Hasil yang diperoleh pada siklus II menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah efektif, dan strategi tutor sebaya dinyatakan mampu meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Singaraja.

SIMPULAN

Hal-hal yang perlu disampaikan di akhir penelitian ini adalah: (1) Perolehan data awal yang rendah dan belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sesuai harapan, membuat peneliti harus giat mengupayakan cara agar masalah pembelajaran yang ada dapat diperbaiki sehingga peningkatan kemampuan peserta didik dalam menempa ilmu pengetahuan dapat meningkat sesuai harapan. (2) Setelah dilakukan penggantian metode pembelajaran dari metode pembelajaran yang konvensional menjadi metode pembelajaran yang konstruktivis yaitu menggunakan strategi tutor sebaya ternyata hasil yang diperoleh meningkat dari data awal 60,47 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 31,25% menjadi 67,47 pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68,75%. Setelah perlakuan tindakan dilakukan dengan cukup intensif maka hasil yang diperoleh pada siklus II naik menjadi 80,63 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,63% dan mencapai rata-rata sesuai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. (3) Dengan terjadinya kenaikan prestasi belajar sesuai harapan maka dapat disampaikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian sudah mampu tercapai. Dari perolehan bukti tersebut dapat disimpulkan juga bahwa hipotesis penelitian yang diajukan sudah dapat diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar seni budaya siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Singaraja semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2008. Pengolahan dan Analisis Data Penelitian. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Hamalik, Oemar. 1998. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peter Salim. 1995. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sabaruddin, 2009. Skripsi. Peranan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Inpres Karawa Kab.Pinrang Pada Pokok Bahasan KPK dan FPB. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: UPI.
- Sunarto. (2012). Pengertian prestasi belajar. Fasilitator idola [online]. Tersedia: <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>.